

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Audit: *Good Corporate Governance*, Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional

Reina Reina

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung

Email: rere16042003@gmail.com

Cris Kuntadi

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: cris.kuntadi@dsn.uhharajaya.ac.id

Korespondensi penulis : rere16042003@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to determine the influence of good corporate governance, professional ethics and emotional intelligence on audit decisions. This article reviews the factors that influence audit decisions, namely good corporate governance, professional ethics, and emotional intelligence, a study of sharia accounting literature. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of the influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) Good corporate governance influences audit decisions, 2) Professional ethics influences audit decisions, and 3) Emotional intelligence influences audit decisions*

Keywords: *Audit Decisions, Good Corporate Governance, Professional Ethics and Emotional Intelligence*

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh good corporate governance, etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap keputusan audit. Artikel ini meriview faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan audit, yaitu good corporate governance, etika profesi, dan kecerdasan emosional, suatu studi literatur akuntansi syariah. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variable untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literatur review ini adalah: 1) Good corporate governance berpengaruh terhadap Keputusan audit, 2) Etika profesi berpengaruh terhadap keputusan audit, dan 3) Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keputusan audit.

Kata Kunci : Keputusan Audit, *Good Corporate Governance*, Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional

LATAR BELAKANG

Profesi akuntan dinilai sulit karena memerlukan kerja keras dan tanggung jawab terhadap pelaporan keuangan suatu perusahaan. Auditor harus memenuhi syarat untuk memenuhi standar yang digunakan dan mampu memahami sifat dan luas bukti yang dikumpulkan agar dapat menarik kesimpulan yang tepat dari bukti yang ditemukan untuk tujuan penyelesaian laporan keuangan.

Auditor mengandalkan pihak ketiga untuk memverifikasi keakuratan laporan keuangan yang disampaikan oleh pihak ketiga. Pihak ketiga adalah manajemen, pemegang saham, kelompok kreditur atau bank, dan masyarakat yang berkepentingan dengan laporan keuangan (Nurhafika & Tiara, 2021). Dalam mengambil keputusan, auditor harus mempertimbangkan

beberapa aspek rasio dan mengambil keputusan yang adil berdasarkan penerapan prinsip etika yang berlaku. Selain itu, pendidikan dan pengalaman meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan. Namun ketika berhadapan dengan pihak ketiga, auditor juga harus memiliki keterampilan intelektual dan organisasi, keterampilan interpersonal, dan sikap profesional dalam lingkungan yang terus berubah.

Etika merupakan suatu keyakinan terhadap benar dan salahnya perbuatan, atau perbuatan baik dan buruk yang berdampak pada orang lain (Hery, 2006). Kecerdasan emosional (EQ) juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupannya, menjaga keselarasan emosi, dan mengekspresikan emosinya melalui rasa percaya diri, pengendalian diri, spontanitas, empati, dan keterampilan sosial. Peneliti menggunakan keahlian auditor sebagai moderator. Auditor ahli akan lebih mampu mendeteksi kesalahan, meningkatkan penilaian tentang integritas pelaporan keuangan, dan menjadi lebih efisien.

Menurut Diastiningsih dan Tenaya (2017), auditor profesional memiliki pengalaman atau pelatihan khusus yang memungkinkan mereka memahami industri tertentu secara lebih rinci. Tujuan identifikasi Emotional Intelligence adalah untuk membedakan auditor profesional dengan auditor non-profesional.

Etika profesi merupakan salah satu faktor organisasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan auditor. Oleh karena itu, agar auditor dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dalam melaksanakan tugasnya, diperlukan keahlian khusus. Auditor harus menyadari dan memahami pentingnya etika profesi, termasuk persyaratan independensi, integritas dan objektivitas, standar umum dan prinsip akuntansi, serta harus memenuhi tanggung jawabnya.

Memiliki etika profesi yang lebih tinggi berarti auditor lebih patuh dan mampu mengambil keputusan etis dengan lebih baik dengan berpegang pada etika profesi dan mengikuti kode etik profesi dalam pekerjaannya. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa etika profesi mempengaruhi keputusan ujian.

Suatu audit yang dilakukan oleh seorang auditor dianggap berkualitas tinggi menurut Standar Profesional Auditor (IAI-KAP, 2011) jika memenuhi persyaratan yang relevan atau Standar Audit. Penerapan standar dan prinsip audit, kebebasan dan ketidakberpihakan (independensi), kepatuhan terhadap undang-undang, dan kepatuhan terhadap Kode Etik Profesi secara teoritis merupakan prasyarat untuk audit yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, auditor perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit (Budiantoro et al, 2021). Auditor harus melakukan pekerjaannya secara menyeluruh ketika mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada 4.444 pemangku kepentingan termasuk masyarakat (Hasanah & Putri, 2018).

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Sutedi (2012: 1), GCG adalah kerangka dan proses organisasi yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan tanggung jawab perusahaan serta memenuhi kepentingan pemangku kepentingan melalui asosiasi bisnis. Konflik kepentingan akibat asimetri informasi dapat dihilangkan dengan membangun sistem GCG yang berhasil meningkatkan produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan kepercayaan investor (Agasva & Budiantoro, 2020). Pengelolaan GCG yang baik dapat mendukung upaya auditor dalam meningkatkan kualitas audit (Soliman, 2020). GCG tidak dapat dipisahkan dari prinsip dasar organisasi yang baik. Tiga elemen kuncinya meliputi akuntabilitas, partisipasi, dan transparansi (Zulkarnaen et al, 2021). Contoh kegagalan audit menunjukkan 4.444 kegagalan penerapan GCG di Indonesia. Mereka yang memanfaatkan jasa audit mungkin akan mengalami penurunan kualitas audit (Suryo, 2017).

Kualitas audit diyakini dipengaruhi oleh profesionalisme audit. Menurut Fitriani et al. (2015), auditor dengan pengalaman luas dalam mengaudit klien di industri yang sama disebut sebagai spesialis audit. Pemahaman auditor terhadap risiko audit tertentu dalam industrinya dipengaruhi oleh pengalaman ini. Seorang auditor dianggap spesialis jika ia telah mengikuti pelatihan yang berfokus pada industri tertentu (Kirana & Ramatha, 2020). Peningkatan keahlian memungkinkan auditor menjadi lebih efektif dan efisien dalam menilai keandalan estimasi dan laporan keuangan, sehingga lebih mudah untuk mendeteksi anomali dan kesalahan di departemen yang diauditnya. Kriteria nilai informasi yang digunakan untuk mengungkapkan dan menentukan hasil audit dapat diandalkan. Dalam mengambil keputusan tentang hasil ujian, penguji perlu memahami kriteria penguji yang baik dan penguji yang baik. Kriteria tersebut antara lain etika yang baik (kejujuran, integritas, kebijaksanaan), keterusterangan, percaya diri, fleksibel, kurang berpengaruh, dan tekad untuk mengambil kesimpulan yang benar. Pemahaman terhadap standar ini dimaksudkan agar auditor dapat melaksanakan tugas dan fungsi akuntan dengan baik dan menyiapkan opini audit yang berharga sehingga informasi yang disampaikan diakui dapat diandalkan.

Dalam lingkungan kerja, auditor secara alamiah banyak berkolaborasi dan berinteraksi dengan auditor lain dalam pelaksanaan tugas yang ditetapkan dan dalam permasalahan yang timbul selama pelaksanaan tugas tersebut. Dalam hal ini auditor harus memiliki kemampuan intelektual, mental, dan kemampuan kecerdasan tinggi. Tentang kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan auditor dalam mengendalikan emosinya, kemampuan auditor dalam menghadapi permasalahan yang ada, kemampuan auditor dalam memecahkan masalah, kemampuan auditor dalam mengendalikan diri. Profesional akuntansi

memastikan bahwa mereka mempertimbangkan berbagai pertimbangan saat mengambil keputusan. Oleh karena itu, penerapan etika yang berlaku memerlukan pemahaman, pengambilan, dan pemberian saran keputusan yang adil. Menurut teori atribusi, perilaku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan eksternal tetapi juga oleh dua faktor lain: faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh Good Corporate Governance, Etika Profesi, dan Kecerdasan Emosional terhadap Keputusan Audit, suatu studi literature review dalam bidang auditing

KAJIAN TEORI

Keputusan Audit

Juprilumbantoruan.blogspot (2013) mengasumsikan bahwa orang dalam suatu organisasi membuat keputusan. Artinya organisasi akan mengambil keputusan antara dua pilihan atau lebih. Misalnya, manajer puncak ditugaskan untuk menentukan tujuan organisasi, produk atau layanan yang akan ditawarkan, cara terbaik untuk membiayai berbagai operasi, produk atau layanan, dan menemukan fasilitas produksi baru. Manajer tingkat menengah ke bawah membuat rencana produksi, memilih karyawan baru, dan memutuskan bagaimana menaikkan gaji karyawan. Karyawan selain manajer juga mengambil keputusan yang mempengaruhi pekerjaannya dan organisasi tempat mereka bekerja. Semakin organisasi memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada karyawan non-manajerial mengenai pekerjaan mereka, semakin banyak pengambilan keputusan individu menjadi bagian penting dari tindakan organisasi.

Menurut Arens (2004), pengambilan keputusan auditor merupakan proses yang terstruktur dengan baik untuk menentukan laporan audit mana yang pantas diterbitkan dalam kondisi tertentu. Pertama, auditor harus menyelidiki apakah terdapat keadaan yang menyebabkan dia mengeluarkan laporan audit yang menyimpang dari format standar laporan audit. Jika terdapat kondisi bermasalah, auditor harus menilai tingkat materialitas kondisi tersebut dan menentukan jenis laporan audit yang sesuai.

Good Corporate Governance

Menurut Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia (2018), GCG adalah seperangkat aturan yang menentukan hubungan hak dan kewajiban antara manajemen, pemegang saham,

kepercayaan, pemerintah, pegawai, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal. Tata kelola perusahaan yang baik bergantung pada penerapan prinsip konsep transparansi dan akuntabilitas. Dengan menerapkan GCG, Anda dapat menciptakan kondisi pasar yang konsisten dan efektif yang mendukung konsep tersebut. Ketiga pilar GCG tersebut saling mendukung dan saling berhubungan. dunia usaha sebagai pelaku pasar, negara sebagai regulator, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha.\

Menurut Zarkasyi (2011), “Istilah tata kelola perusahaan pertama kali diperkenalkan oleh Komite Cadbury pada tahun 1992 dalam sebuah laporan yang dikenal dengan Laporan Cadbury. Dalam pandangan mereka, tata kelola perusahaan yang baik dan pengembangan perusahaan pada dasarnya adalah tentang keseimbangan kekuasaan dan wewenang dari perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan kepentingan umum perusahaan dari pemangku kepentingan terkait lainnya.

Etika Profesi

Etika profesi adalah sikap etis yang merupakan bagian integral dari sikap hidup dalam praktik kehidupan profesional, mengajarkan penerapan prinsip-prinsip moral dasar atau standar etika umum dalam bidang kehidupan manusia (profesi) tertentu. Yang terpenting, etika harus mendorong perilaku ideal, dan aturan etika harus realistis dan dapat ditegakkan. Kode etik mempunyai dampak penting terhadap reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi (Chowshury, 2005).

Etika berasal dari kata Yunani *ethica* yang berarti nilai moral, adat istiadat, atau adat istiadat. Etika juga dipahami sebagai seperangkat aturan, norma, atau pedoman yang harus diikuti dan ditinggalkan oleh suatu masyarakat, kelompok, atau profesi. Mengenai etika akuntansi erat kaitannya dengan “Kode Etik Akuntan” yang diterbitkan oleh IAI. Karena mencakup nilai-nilai seperti tanggung jawab profesional, kepentingan umum, integritas, objektivitas, kompetensi, kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis. Setiap profesi menghadapi permasalahan yang berbeda-beda, begitu pula dengan profesi akuntansi. Dalam melaksanakan setiap tugas tersebut, auditor dihadapkan pada berbagai jenis keputusan yang harus diprioritaskan untuk pelaksanaannya. Auditor harus dapat menghubungi untuk menjaga semangat dan berperilaku profesional. Zastrow dan Ashman, (2010) menjelaskan adanya dilema etika yang saat ini dianggap sebagai permasalahan terkait konflik etika sehingga sulit dalam mengambil keputusan yang memuaskan pemangku kepentingan.

Kecerdasan Emosional

Dengan memanfaatkan kecerdasan emosional, auditor menjadi lebih baik dalam mengelola emosi, memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, berempati terhadap diri sendiri dan orang lain pada saat terjadi gejolak emosi, dan berkinerja baik dalam situasi, kondisi, dan tekanan yang sering berubah, serta harus fleksibel jika terjadi perubahan gangguan. , untuk mempertahankan independensi dan pengaruhnya. Hasil peninjauan tersebut dilakukan pada tanpa memihak pihak manapun. Menurut Goleman, Tania (2020), semakin kompleks suatu pekerjaan maka semakin penting pula kecerdasan emosionalnya. Bahkan Orang Cerdas Bisa Menjadi Bodoh Jika Mereka Tidak Bisa Mengendalikan Emosinya. Tanpa kecerdasan emosional, seseorang tidak dapat mencapai potensi kognitifnya secara maksimal (Herawati et al, 2020).

Menurut Goleman (2015), kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain guna memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi, baik emosi diri sendiri maupun emosi dalam hubungan. Kemampuan ini saling melengkapi dan membedakan dengan kemampuan akademis murni, yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan kemampuan intelektual (IQ). Goleman (2015) membagi kecerdasan emosional menjadi lima komponen: kesadaran diri, pengaturan diri, Motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Hamzah (2006) Menurut Spearman dan Jones, terdapat konsep kuno tentang kekuasaan yang dapat membekali pikiran manusia dengan ide-ide abstrak yang merupakan satu-satunya sumber pengetahuan universal dan benar. Kekuatan seperti itu disebut *nuos* dalam bahasa Yunani, dan penggunaan kekuatan disebut *noesis*. Kedua istilah ini kemudian dikenal dalam bahasa Latin sebagai *intellectus* dan *Intellectia*. Selain itu, diterjemahkan sebagai *Intelijen* atau *Intelijen* dalam bahasa Inggris. Perubahan bahasa pada ini jelas membawa perubahan makna yang signifikan. Kecerdasan yang dalam bahasa Indonesia disebut kecerdasan, awalnya berarti penggunaan kekuatan intelektual tingkat , namun kemudian diartikan sebagai kekuatan lainnya. Emosi adalah persepsi perubahan fisik yang terjadi sebagai respons terhadap peristiwa. Emosi adalah persepsi terhadap perubahan fisik yang terjadi ketika kita memberikan tanggapan (respon).

Robert dan Cooper, dalam Kusuma (2011), mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan kekuatan dan kepekaan emosional sebagai sumber energi, emosi, koneksi, dan pengaruh manusia. Orang yang dapat memahami emosi orang lain mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat tanpa menimbulkan dampak negatif bagi kedua belah pihak. Emosi dapat muncul ketika individu mengalami suatu rangsangan yang dapat mempengaruhi keadaan psikologisnya dan

menimbulkan kecemasan batin. Emosi meningkatkan energi anda dan dapat memengaruhi orang lain, sehingga mengelola emosi dengan baik dapat mendukung kesuksesan anda di banyak bidang. Apa pun yang membangkitkan emosi ini, jika dimanfaatkan dengan benar, dapat digunakan sebagai sumber energi untuk menyelesaikan tugas, memengaruhi orang lain, dan menciptakan hal-hal baru.

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Yasyfa (2023)	Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keputusan Audit	Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Keputusan Audit	–
2	Nurhafika & Shita (2021)	Etika Prpfesi, Pengalaman, Dan Opini Publik Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keputusan Audit	Etika Profesi Berpengaruh Terhadap Keputusan Audit	Pengalaman dan Opini Publik Berpengaruh Terhadap Keputusan Audit
3	Nurhasanah DKK (2020)	Good Corporate Governance, Fee Audit, Dan Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif dan Sifnifikan Terhadap Keputusan Audit	Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Keputusan Audit	Fee Audit & qberpengaruh terhadap Keputusan Audit
.4	Istianingsih & Robertus(2021)	Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keputusan Audit	Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Keputusan Audit	–
.5	Dinda, Iqro & Yani (2024)	Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Audit	Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Keputusan Audit	–
6	Agussalim, Netti, & Titi (2020)	Kecerdasan Emosional, Inpedensi, & Profesionalisme Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Keputusan Audit	Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Keputusan Audit	Indepedensi & Profesionalisme Berpengaruh Terhadap Keputusan Audit
7	Arini, Cahya, dan Edi (2021)	Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit, Dan Good Corpportae Governance Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keputusan Audit	Good Corpportae Governance Berpengaruh Terhadap Keputusan Audit	Kualitas Audit, Financial Distress, dan Rentang Waktu Penyelesaian Audit Berpengaruh Terhadap Keputusan Audit

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *offline* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Keputusan Auditing adalah:

1. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Keputusan Audit

Menurut (Zarkasyi, 2011), “Istilah tata kelola perusahaan pertama kali diperkenalkan oleh Komite Cadbury pada tahun 1992 dalam sebuah laporan yang dikenal dengan Laporan Cadbury. Dalam pandangan mereka, tata kelola perusahaan yang baik dan pengembangan perusahaan pada dasarnya adalah tentang keseimbangan kekuasaan dan wewenang dari perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan kepentingan umum perusahaan dari pemangku kepentingan terkait lainnya. Untuk mencapai tujuan dan cita-cita masyarakat dan bangsa, terselenggaranya pemerintahan yang baik merupakan syarat terpenting untuk mewujudkan aspirasi masyarakat. Dalam hal ini, sistem tanggung jawab yang tepat, jelas dan spesifik perlu dikembangkan dan dilaksanakan agar tata kelola dan pembangunan dapat berjalan secara efisien, bersih dan bertanggung jawab.

Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Keputusan Audit, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: Arini, Cahya, dan Edi (2021)

2. Pengaruh Etika Profesi terhadap Keputusan Audit

Etika profesional auditor sangat penting dalam pelaksanaan tugasnya, terutama di , karena auditor sering kali dihadapkan pada potensi konflik kepentingan dengan klien dan pemangku kepentingan lainnya (Choirah, 2013). Etika ini adalah prinsip panduan terpenting dalam pengujian dan harus dipatuhi dengan ketat. Etika Akuntansi Profesional memberikan panduan bagi akuntan untuk melindungi reputasinya dan menahan godaan , terutama ketika mengambil keputusan sulit. Terdapat etika kerja pada setiap profesi, termasuk profesi akuntansi. Etika Profesi Auditor diciptakan untuk mengatur proses kerja , melindungi profesionalisme, dan menjamin kerahasiaan informasi klien. Audit telah menjadi bagian integral dari dunia akuntansi dan menjadi tujuan banyak mahasiswa akuntansi, terutama yang fokus pada peran auditor dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan pra-keputusan. Etika auditor atau perilaku profesional merupakan inti dari pelaksanaan program audit dan menunjukkan pentingnya kesinambungan dan pembaharuan dalam profesinya. Profesi akuntansi adalah karir yang menjanjikan, menjadikannya pilihan yang menarik bagi mahasiswa, namun tantangan dan kompleksitasnya menjadikannya salah satu yang paling sulit untuk membangun kepercayaan publik dan menjaga reputasi perusahaan. Pemahaman mendalam tentang etika profesional sangatlah penting.

Kode Etik, yang menetapkan prinsip-prinsip profesi dan praktik audit internal serta standar perilaku yang diharapkan dari auditor internal, dimaksudkan untuk membantu menerapkan prinsip-prinsip ini dan memandu audit internal Perilaku etis auditor internal (Dewi dan Tenaya, 2017). Delapan pernyataan prinsip etika akuntan atau kode etik akuntan wajib dimiliki oleh setiap akuntan. Pertama, tanggung jawab profesional menekankan pentingnya bagi anggota untuk selalu mempertimbangkan pertimbangan moral dan profesional dalam kegiatannya, bekerja sama untuk kemajuan profesi, menjaga kepercayaan masyarakat, dan memenuhi kewajiban profesionalnya. Kedua, kepentingan umum menekankan komitmen anggota untuk melayani kepentingan umum, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen profesionalisme. Ketiga, integritas adalah kualitas mendasar dari kepercayaan sosial yang harus dijaga oleh anggota dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Keempat, objektivitas memerlukan sikap adil dan tidak memihak tanpa konflik kepentingan. Kelima, kompetensi dan kehati-hatian profesional mengharuskan para profesional untuk mematuhi standar etika dan teknis profesional, mengembangkan lebih lanjut kompetensi mereka dan memikul tanggung jawab profesional pada tingkat tertinggi. Keenam, kerahasiaan mengharuskan penghormatan terhadap informasi yang diterima selama hubungan profesional dan bisnis, dan menjaga kerahasiaan bahkan setelah hubungan dengan pelanggan atau penyedia layanan berakhir. Ketujuh, dalam perilaku profesional, anggota harus mematuhi UU dan undang-undang terkait serta menghindari perilaku yang dapat merusak reputasi profesional mereka. Terakhir, standar teknis mengharuskan setiap anggota untuk mematuhi standar teknis dan profesional yang relevan dalam pelaksanaan tugasnya.

Etika Profesi berpengaruh terhadap Keputusan Audit, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: Nurhafika dan Shita (2021), Istianingsih dan Robertus (2021), Yasyfu (2023), dan Dinda, Iqro dan Yani (2024).

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Keputusan Audit

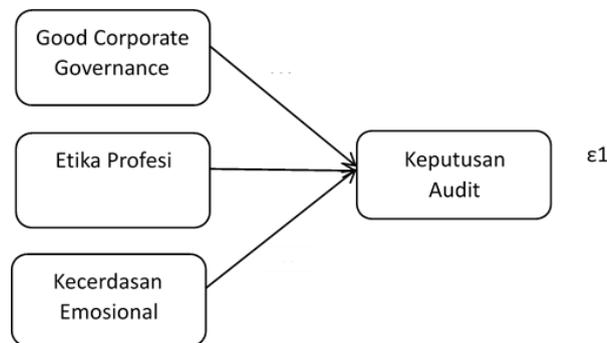
Kecerdasan emosional adalah kemampuan menggunakan emosi sesuai keinginan, mengendalikan emosi untuk menghasilkan efek positif, dan membantu membangun hubungan yang mengarah pada kebahagiaan dan kesejahteraan. Menurut Salovey dan Mayer, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali, mencapai, dan membangkitkan emosi untuk mendukung perkembangan emosi dan intelektual. Mayer & Salovey (1997) empat bidang kecerdasan emosional meliputi mengenali dan mengekspresikan emosi, mendorong pemikiran atau penggunaan emosi, memahami emosi, dan mengelola emosi. Hal ini mencakup

kemampuan untuk mengenali emosi fisik dan psikologis, menentukan dan memprioritaskan pikiran berdasarkan emosi, memahami hubungan antara emosi yang berbeda, dan mengatur emosi diri sendiri dan orang lain.

Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Keputusan Audit, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: Agussalim, Netti dan Titi (2019), Istianingsih dan Robertus (2021) dan Yasyfa (2023).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Good Corporate Governance, Etika Profesi, dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Keputusan Audit. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Keputusan Audit, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Menurut Nurhafika dan Shita (2021) menyatakan bahwa opini public berpengaruh terhadap keputusan audit.
- b) Menurut Nurkhasanah, DKK (2020) menyatakan bahwa fee audit berpengaruh terhadap Keputusan audit
- c) Menurut Agussalim, Netti dan Titi (2020) menyatakan bahwa independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap keputusan audit.
- d) Menurut Arini, Cahya, dan Edi (2021) menyatakan bahwa Kualitas Audit, Financial Distress, dan Rentang Waktu Penyelesaian Audit Berpengaruh Terhadap Keputusan Audit.
- e) Menurut Dian dan Ade (2022) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap Keputusan audit

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Keputusan Audit.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Good Corporate Perusahaan maka akan semakin baik pula Keputusan audit yang diberikan.

2. Etika Profesi berpengaruh terhadap Keputusan Audit.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik etika profesi yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin baik pula Keputusan audit yang diberikan.

3. Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Keputusan Audit.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional seorang auditor maka semakin baik pula Keputusan audit yang diberikan

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi Keputusan Audit, selain dari Good Corporate Governance, Etika Profesi, dan Kecerdasan Emosional pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi Keputusan Audit selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti Financial Distress, Fee Audit, Opini Publik, Profesionalisme Auditor, Pengalaman Kerja, dan Indepedensi.

Penulis menyarankan kepada pembaca untuk banyak mencari referensi artikel lain yang lebih lengkap tentang faktor yang mempengaruhi Keputusan audit. Bisa cari di internet, buku, jurnal nasional, maupun jurnal internasional. Penulis berharap semoga dengan membaca artikel ini dapat memberikan pengathuan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2021). Pengaruh kualitas audit, financial distress, rentang waktu penyelesaian audit dan good corporate governance terhadap penerimaan opini audit going concern. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Arofah, S. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 125-133.

- Caroline, E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Dukungan Manajemen Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1487-1497.
- Handayani, D. F., & Betavia, A. E. (2022). Pengaruh Religiusitas Dan Pendidikan Etika Bisnis Profesi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 29-38.
- Herawati, N., Agussalim, M., & Darmi, T. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Padang. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(1), 18-31.
- Nabila, Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Kecerdasan Emosional Dalam Pengambilan Keputusan Bagi Auditor. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1(01).
- Nurhafika, N., & Tiara, S. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman dan Opini Publik Terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(3), 217-232.
- Nurhasanah, N., Budiantoro, H., Lapae, K., Ningsih, H. A. T., & Faruqi, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Fee Audit Dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Strategi Bisnis Klien Sebagai Variabel Moderasi. *MBIA*, 22(2), 216-229.
- Oktavia, D., Buana, ITM, & Aguspriyani, Y. (2024). Penerapan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional dalam Pengambilan Keputusan Auditor. *IJM: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2 (1), 65-73.
- Priyani, R. E., & Badjuri, A. (2022). Determinan Audit Report Lag dan Spesialisasi Auditor sebagai Moderasi Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 3), 1351-1374.
- Putri, A. D., Nainggolan, A., & Kusumastuti, R. (2024). Analisis Etika Profesi dan Emotional Intelligence Terhadap Pengambilan Keputusan Oleh Auditor. *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 71-82.
- Sastrodiharjo, I., & Suraji, R. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 153-164.